

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menunjang kehidupan manusia dalam mengembangkan potensi dirinya. Dengan proses pendidikan yang baik manusia dapat menghadapi tantangan dan masalah dalam setiap perubahan kehidupan yang terjadi. Melalui pendidikan diharapkan dapat menghasilkan generasi-generasi yang berkarakter, oleh karenanya dalam proses pendidikan tidak hanya mengembangkan potensi diri siswa, tapi dalam proses pendidikan juga dapat mengembangkan karakter dari siswa. Sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional yaitu dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 dengan memasukan pendidikan karakter di dalamnya. Dalam Undang-Undang jelas mengandung maksud bahwasanya Pendidikan bukan hanya mengembangkan kecerdasan siswa saja, tapi Pendidikan juga bertujuan membentuk karakter dari siswa. Dalam proses Pendidikan pengaruh seorang pendidik sangatlah penting, oleh karenanya seorang pendidik harus berkompeten dalam menyampaikan pelajaran serta terampil dalam menyajikan suatu materi, selain itu seorang pendidik harus benar-benar dapat memperhatikan seluruh siswa yang mengalami kesulitan yang menimpa siswa tersebut.

Layanan bimbingan dan konseling di SD harus dapat memahami perkembangan siswa dari dua sisi, yaitu dari sisi siswa sebagai makhluk sosial dan makhluk individu. Siswa sebagai makhluk sosial dimana siswa harus dapat beradaptasi dengan lingkungannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya itu sendiri, hal ini yang mendasari masalah yang sering dialami oleh siswa harus dapat memahami orang lain. Siswa sebagai makhluk individu tentunya

Ilham Imadudin, 2022

**UPAYA GURU DALAM MEMBERIKAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DISIPLIN SISWA DI SDN SINDANGMANDI**

Universitas Pendidikan Indonesia

[Repository.upi.edu](https://repository.upi.edu)

[Perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

tidak bisa dipukul rata dimana perkembangan siswa dibedakan pada setiap jenjangnya. Siswa yang sudah memahami kedua sisi dari dalam dirinya sendiri yaitu sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu akan menghantarkan pada pengendalian sikap disiplinnya di sekolah, akan tetapi siswa yang masih belum sadar kedua sisi tersebut sering mementingkan egonya dan sifatnya sebagai makhluk individu saja dan tidak menyadari bahwa dirinya sendiri sebagai makhluk sosial yang membuat siswa mengedapankan egonya saja, hal tersebutlah yang sering membuat siswa tidak bisa mengendalikan sikapnya sehingga tidak disiplin.

Dalam menanamkan sikap disiplin di sekolah tentunya perlu ditunjang oleh perangkat peraturan atau ketentuan yang secara organisatoris membina setiap komponen di sekolah, hal tersebut biasa disebut dengan tata tertib sekolah. Tata tertib dijalankan demi menciptakan dan menanamkan sikap disiplin untuk siswa. Kepatuhan dan ketaatan siswa untuk peraturan, tata tertib dan berbagai ketentuan sekolah yang dimaksud dapat mengatur perilaku siswa agar dapat mengendalikan sikap disiplinnya. Tata tertib di satuan pendidikan memiliki konsekuensinya atau biasa disebut sanksi, bagi siswa yang jera dan berubah setelah diberikan sanksi tidak dapat menimbulkan masalah karena memang itu tujuan dari pemberian sanksi, akan tetapi siswa yang tidak jera setelah diberikan sanksi dan mengulang-ngulang melanggar tata tertib perlu diberikan bimbingan dan konseling untuk sikap disiplinnya.

Pada kegiatan observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri Sindangmandi tempat peneliti melakukan penelitian melalui wawancara dengan beberapa wali kelas terdapat masalah yang membuat peneliti tertarik untuk menelitnya yaitu masalah yang didapatkan dari wali kelas yang menyampaikan bahwa ada sejumlah dua anak yang tidak mencerminkan perilaku disiplin saat pembelajaran diantaranya (1) Usil kepada siswa lain, (2) Perilaku kasar (3) Mudah tersinggung dan marah (4) Menyebabkan kegaduhan, (5) Membolos

sekolah, (6) Berkata kasar. Perilaku sikap disiplin siswa tersebut disebabkan oleh beberapa hal mulai dari kebiasaan yang sering dilakukan dilingkungan eksternal sekolah dan menjadi perilaku tidak disiplin di lingkungan sekolah, untuk itu perlu adanya program layanan bimbingan dan konseling terhadap dua anak tersebut. Program bimbingan dan konseling diharapkan dapat menjadi sarana yang dapat menekan dan menanamkan sikap disiplin. Berdasarkan apa yang dikatakan Muklisin (2012: 30) tujuan khusus dari layanan bimbingan dan konseling yakni agar siswa dapat memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah serta kesulitan dalam memahami dirinya sendiri, memahami lingkungan, dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah, dan yang terakhir agar siswa memiliki kemampuan untuk mengatasi dan menyalurkan potensinya.

Maka dari itu peneliti menganggap kasus ini merupakan hal yang sangat penting dan juga menarik untuk diteliti. Agar semuanya mempunyai gambaran yang jelas untuk kondisi siswa yang mengalami kondisi tersebut. Kondisi yang dialami merupakan dampak dari lingkungan belajarnya. Oleh karena itu hendaknya peneliti mengembangkan kasus ini agar nantinya diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas bagi peneliti, sekolah, guru, siswa dan orang tua murid dalam menangani kasus yang dialami siswa tersebut. Karena penelitipun beranggapan mungkin saja pada saat proses siswa di sekolah masih belum dilaksanakannya layanan bimbingan dan konseling, melihat dari penjelasan di atas kemungkinan guru masih kurang begitu memahami bagaimana memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar karena layanan bimbingan dan konseling sering merangkap dengan tugas sebagai wali kelas.

Dari semua pemaparan di atas merupakan pembahasan mengapa penelitian ini harus dilakukan, serta sebagai pengantar proses demi proses dalam penelitian yang dilakukan agar memperoleh gambaran hasil penelitian yang

diharapkan. Judul penelitian ini yakni “Upaya Guru dalam Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling Disiplin Siswa Kelas IV SD Negeri Sindangmandi”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Perilaku tidak disiplin yang bagaimana yang muncul pada siswa?
2. Apakah yang melatar belakangi perilaku tidak disiplin siswa tersebut?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk membantu siswa merubah perilaku tidak disiplin?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengungkap perilaku tidak disiplin yang bagaimana yang muncul pada siswa
2. Mengungkap latar belakang perilaku tidak disiplin yang muncul pada siswa tersebut.
3. Mengetahui upaya yang diberikan guru dalam menangani perilaku tidak disiplin yang muncul pada siswa.

## **D. Manfaat Penelitian**

Pada penelitian ini manfaat yang diharapkan dapat daraih mencakup hal-hal sebagai beriku:

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih secara konseptual kepada SD Negeri Sindangmandi dalam mengembangkan program layanan bimbingan dan konseling.

Manfaat yang kebermanfaatanya dapat dirasakan para pelaku pendidikan biasa disebut sebagai manfaat praktis.

Ilham Imadudin, 2022

*UPAYA GURU DALAM MEMBERIKAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DISIPLIN SISWA DI SDN SINDANGMANDI*

Universitas Pendidikan Indonesia

| [Repository.upi.edu](https://Repository.upi.edu)

| [Perpustakaan.upi.edu](https://Perpustakaan.upi.edu) |

- a. Bagi Siswa
  - 1) Diketahui adanya layanan bimbingan dan konseling membantu mengatasi kedisiplinan siswa
  - 2) Tumbuhnya sikap disiplin bagi siswa selama pembelajaran di sekolah
  - 3) Melatih kemampuan siswa dalam mengatasi permasalahan untuk sikap kedisiplinan.
  - 4) Melatih kemampuan siswa untuk mengendalikan emosi dan menanamkan sikap disiplinnya, khususnya dalam pembelajaran.
- b. Bagi Guru
  - 1) Diketahui gambaran program bimbingan dan konseling yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.
  - 2) Diketahui hambatan pada layanan bimbingan dan konseling sehingga dapat mencari alternatif maupun solusi dari hambatan tersebut.
  - 3) Menjadi motivasi bagi guru untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa dengan lebih baik.
  - 4) Memberikan informasi keadaan siswa di sekolah kepada orang tua untuk sama-sama mendidik dan membimbing siswa.
- c. Bagi Peneliti
  - 1) Turut berkontribusi dalam menjabarkan dan menyelesaikan masalah yang terjadi di lingkungan.
  - 2) Mengaplikasikan teori yang sudah didapatkan pada permasalahan yang ada di lapangan.
  - 3) Menambah pengetahuan perihal situasi perilaku sikap disiplin siswa dalam dalam pembelajaran.
  - 4) Menjadi bahan penelitian lain setelah diketahuinya masalah yang timbul dari masalah sikap disiplin siswa di sekolah.

## **E. Definisi Istilah**

1. Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan secara terus menerus dan sistematis dari seorang pembimbing kepada yang dibimbing (Surya, 2003: 2). Sedangkan konseling ada proses iteraksi secara pribadi yang dilakukan oleh dua orang, (Amti dkk 2004: hlm 253).

2. Prilaku Disiplin Siswa

Prilaku disiplin siswa merupakan kepatuhan seorang siswa terhadap suatu aturan/kedisiplinan di sekolah, sehingga tercapainya tujuan meningkatkan sikap disiplin diantaranya menciptakan suasana keamanan, kenyamanan bagi siswa, dan kegiatan kegiatan pembelajaran disekolah Agustin (2020, hlm 3).